

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) adalah spesies budidaya utama dan memiliki nilai pasar penting di dunia (Muhammad et al., 2013).Fariyanto (2012) menyatakan bahwa pengembangan budidaya udang vaname semakin pesat menggantikan budidaya udang windu. Alasan utama bagi beralihnya komoditas budidaya udang windu ke udang vaname antara lain adalah performa dan laju pertumbuhan udang windu yang rendah serta kerentanan yang tinggi terhadap penyakit. Infeksi penyakit yang terjadi pada budidaya udang dapat menjadi penghambat meningkatnya produksi udang (Bondad Reantaso et al., 2005).

Kecamatan Turi merupakan daerah di Provinsi Jawa Timur yang membudidayakan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dengan sistem tradisional. Menurut Panjaitan dkk. (2014), udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) memiliki toleransi yang tinggi terhadap salinitas air. Pada umumnya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) banyak dibudidayakan di tambak air payau (Kordi, 2010). Pendapat lain mengatakan bahwa udang jenis ini juga dapat dibudidayakan dengan air bersalinitas rendah (Pantjara dan Rachmansyah, 2010).

Menurut Aziz dkk., (2011), salah satu penyebab penyakit pada udang adalah ektoparasit. Suwarsito dan Mustafidah (2011) menyatakan bahwa gangguan terhadap budidaya dapat disebabkan oleh patogen, pakan maupun kualitas air yang kurang menunjang kehidupan budidaya. Kualitas air pada budidaya udang ditentukan oleh

pola budidaya yang diterapkan. Pola budidaya udang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tradisional (ekstensif), semi intensif dan intensif (Fahmi, 2000).

Salah satu patogen yang mudah berkembang dikualitas perairan yang buruk yaitu parasit. Parasit yang biasanya menyerang pada budidaya udang vaname merupakan golongan protozoa yakni *Epistylis sp.*, *Zoothamnium sp.* dan *Vorticella sp.*, biasanya ditemukan melimpah pada media pemeliharaan dengan kandungan bahan organik yang tinggi. Keberadaan parasit yang melebihi batas normal dapat mempengaruhi kesehatan inang yang terinfeksi. Berdasarkan tempat hidupnya, parasit dikelompokkan menjadi dua yaitu ektoparasit dan endoparasit. Ektoparasit merupakan jenis parasit yang hidup diluar tubuh inang sedangkan jenis endoparasit adalah parasit yang hidup didalam tubuh inang.

Aliran air yang digunakan petambak di Kecamatan Turi bersalah dari kali yang aliran airnya berasal dari waduk gondang di Desa Gedong Boyo Untung dan Desa Ngujung Rejo sedangkan pada desa Bambang ada tambahan air hujan sehingga terjadinya penyakit bintik putih atau *white spot* pada udang vanname (*Litopenaeus vannamei*).

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka perlu dilakukan identifikasi jenis-jenis protozoa ektoparasit pada udang vaname di lahan pertambakan tradisional di Kecamatan Turi.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis ektoparasit yang menginfeksi udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) ?
2. Bagaimana tingkat prevalensi ektoparasit pada udang vanname vanname (*Litopenaeus vannamei*) ?

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis ektoparasit pada udang vaname (*Litopenaeus vannamei*)
2. Untuk mengetahui tingkat prevalensi ektoparasit pada udang vanname (*Litopenaeus vannamei*)

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini bisa menjadi pengetahuan tambahan serta pengalaman bagi penulis selama proses penelitian berlangsung.
2. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu literatur tambahan mengenai identifikasi dan prevalensi ektoparasit pada udang vaname (*Litopenaeus vannamei*)
3. Bagi Masyarakat Umum
Dapat memberikan wawasan serta tambahan literatur kepada pembaca

tentang ektoparasit pada udang vaname (*Litopenaeus vannamei*)